

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Ca Mammae Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu

Excelia Dwi Inggani ¹⁾; Yatri Hilinti ²⁾; Liya Lugita Sari ³⁾

^{1,2,3)}Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ Exceliaa17@gmail.com, ²⁾ atrihilinti@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [21 Juli 2025]

Revised [28 September 2025]

Accepted [02 Oktober 2025]

KEYWORDS

Knowledge, Adolescent Girls, SADARI Behaviour.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

World Health Organization (WHO) Menyatakan bahwa sebagai salah satu penyebab utama kematian penyakit tidak menular, Pada tahun 2023 tercatat bahwa kanker menyebabkan kematian sekitar 9,7 juta orang atau 18,7% dari seluruh kematian di seluruh dunia pertahun. Ca Mammae merupakan jenis kanker terbanyak pertama di Indonesia Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut (Profil Kesehatan Indonesia, 2023). Data Provinsi Bengkulu menyatakan yang mendapatkan pemeriksaan Ca Mammae dengan metode SADARI sebanyak 8,768 (2%) Jiwa (Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023). Tujuan penelitian yaitu Diketahui Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Ca Mammae dengan Perilaku Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah desain penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional, data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner pada 84 responden dengan menggunakan teknik Simple random sampling. Hasil analisis uji univariat bahwa Hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 47.6% dan Sebagian besar dari responden tidak melakukan Perilaku SADARI yaitu sebesar 66.7%. Hasil analisis bivariat ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Ca Mammae Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu dengan nilai $p=0,001$. Diharapkan agar pihak sekolah bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan mengenai SADARI untuk mendeteksi dini terjadinya kanker payudara.

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) states that cancer is one of the leading causes of death from non-communicable diseases. In 2023, cancer caused approximately 9.7 million deaths, or 18.7% of all deaths worldwide per year. Breast cancer is the most common type of cancer in Indonesia, with nearly 70% of patients diagnosed at an advanced stage (Indonesian Health Profile, 2023). Data from Bengkulu Province indicates that 8,768 (2%) individuals underwent breast cancer screening using the SADARI method (Bengkulu Province Health Profile, 2023). The objective of this study was to determine the relationship between adolescent girls' knowledge about breast cancer and their self-breast examination (SADARI) behaviour at State Senior High School 5 in Bengkulu City. The method used was an analytical research design with a cross-sectional approach, and data were collected by distributing questionnaires to 84 respondents using simple random sampling. The results of the univariate analysis showed that nearly half of the respondents had insufficient knowledge (47.6%) and the majority of respondents did not perform SADARI (66.7%). The bivariate analysis revealed a significant relationship between adolescent girls' knowledge about breast cancer and their self-breast examination (SADARI) behaviour at SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, with a p-value of 0.001. It is hoped that the school will collaborate with health workers to provide education about SADARI for the early detection of breast cancer.

PENDAHULUAN

Ca Mammae adalah kanker paling banyak di seluruh dunia dengan sekitar satu juta kasus baru setiap tahun. Ca Mammae merupakan kondisi ketika sel kanker terbentuk di jaringan payudara. Kanker terbentuk di kelenjar yang menghasilkan susu (lobulus) atau di saluran (loktus) yang membawa air susu ke kelenjar ke payudara dan kanker bisa terbentuk di jaringan lemak atau ikat di dalam payudara. Ca Mammae merupakan perubahan genetik pada sel tunggal dan mungkin memerlukan waktu beberapa hari untuk dapat terpalpsi. Tumor ini muncul pada epitelium lobular dan biasanya terjadi sebagai area penebalan yang mengidentifikasi adanya penyakit di payudara (Mardiana, 2021).

World Health Organization (WHO) Menyatakan bahwa sebagai salah satu penyebab utama kematian penyakit tidak menular, kanker terus menjadi beban yang semakin meningkat secara global. Pada tahun 2023 tercatat bahwa kanker menyebabkan kematian sekitar 9,7 juta orang atau 18,7% dari seluruh kematian di seluruh dunia pertahun. Dari angka tersebut, empat jenis kanker penyebab kematian tertinggi adalah kanker payudara, leher rahim paru-paru, dan kolorektal (Kemenkes, 2024).

Ca Mammae merupakan jenis kanker terbanyak pertama di Indonesia kemudian di ikuti oleh kanker Leher Rahim. Jenis kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan oleh

terlambatnya diagnosis dan tatalaksana. Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut (Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Cara mendeteksi Ca Mammae salah satunya dengan periksa payudara sendiri atau (SADARI). SADARI mudah dilakukan dan bisa diterapkan kepada semua usia, baik remaja dan wanita dewasa. Dengan melakukan SADARI yang benar dan rutin, sebanyak 80 persen Ca Mammae bisa ditemukan, dideteksi dini, dan bisa diketahui di stadium awal. Meski gerakan sangat mudah, nyatanya belum banyak wanita yang tergerak untuk melakukan SADARI. Kepala Pusat Promosi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Eni Gustina mengatakan, bahwa banyak wanita yang masih menganggap tabu SADARI dengan meraba payudara sendiri (Lestari, 2022).

Berdasarkan data epidemiologi dan beban kanker, pemerintah memfokuskan penanganan pada lima jenis kanker yaitu kanker payudara, leher rahim atau serviks uteri, paru, kolorektal, serta kanker pada populasi anak (<18 tahun) kanker pada anak menjadi prioritas, meskipun jumlah kasusnya sekitar 3-5% dari seluruh kanker di Indonesia (Kemenkes, 2024). SADARI tertinggi dilaporkan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 36,4%, Sedangkan, provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua Pegunungan. Provinsi Bengkulu menjadi salah satu Provinsi dengan cakupan deteksi dini rendah yaitu 12,2%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Data Provinsi Bengkulu menyatakan yang mendapatkan pemeriksaan leher rahim dengan metode IVA dan Ca Mammae dengan metode SADARI sebanyak 8,768 (2%) Jiwa (Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023).

Terdapat banyak faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap tingginya kejadian kanker payudara, faktor tersebut diantaranya seperti: obesitas (kegemukan), perokok berat, pecandu alkohol, diet atau pola makan tidak sehat, kurang olahraga, genetik, usia, hormonal, riwayat menyusui, riwayat kehamilan (paritas) dan riwayat haid (menarche). Sementara menurut Mulyani, N.S. Faktor yang mempengaruhi kejadian kanker payudara adalah: faktor usia, faktor genetik, penggunaan hormon estrogen, penggunaan pil KB, usia menarche dan riwayat kanker payudar (Nadia Ningsih, 2021).

Gaya hidup modern memberikan dampak terhadap perubahan pola hidup seseorang, dimana orang memiliki pola hidup yang tidak sehat, seperti makan rendah serat dan tinggi lemak, makan makanan yang mengandung pengawet, kurang olah raga secara teratur, dimana hal ini berdampak terhadap terjadinya penyakit. Salah satu penyakit yang banyak terjadi akibat pola hidup yang tidak sehat adalah penyakit kanker. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang banyak terjadi pada kaum wanita dan merupakan penyebab utama kematian pada wanita akibat kanker (Fransisca, 2020).

Masa remaja terjadi berbagai perubahan baik secara fisik, sosial maupun spiritual yang pada awalnya sulit diterima tapi seiring bertambahnya waktu dan usia serta pemahaman yang dimiliki, remaja mulai bisa menerima perubahan tersebut. Penerimaan remaja terhadap hal-hal yang tabu mulai terbuka karena merupakan pengetahuan baru bagi mereka tapi penerimaannya cenderung tertutup dan malu-malu. Banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja terutama organ seksual yang mulai mengalami kematangan pada awal usia remaja. Khusus pada remaja wanita terjadi perubahan pada payudara merupakan hal yang wajar terjadi pada remaja (Maresa, 2023).

Remaja harus memiliki pengetahuan yang baik tentang perubahan yang terjadi dalam dirinya terutama pengetahuan tentang kesehatan payudara. Remaja sangat membutuhkan sumber informasi yang tepat dan dapat dipercaya agar remaja memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya yang mempengaruhi kesehatan reproduksi. Pengetahuan kesehatan payudara yang harus diketahui oleh remaja putri adalah pendeteksian secara dini perubahan perubahan yang dialaminya salah satunya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengetahuan tersebut sangat diperlukan mengingat payudara merupakan salah satu organ reproduksi yang perubahannya dapat dilihat dengan jelas dan memiliki fungsi yang cukup penting (Putri, 2024).

Pengetahuan merupakan panduan seseorang dalam membentuk suatu tindakan dan perilaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin tinggi pula pemahaman dan kesiapan untu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pengetahuan yang baik tentang prosedur SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri, oleh karena itu penting nya peningkatan pengetahuan remaja putri oleh tenaga kesehatan mengenai perilaku SADARI harus dilakukan (Putri, 2024)

Perilaku SADARI merupakan suatu metode sederhana yang dapat dilakukan untuk deteksi dini Ca Mammae, perilaku SADARI itu mudah di lakukan, tidak mahal, tidak nyeri, tidak berbahaya dan nyaman dilakukan. Namun hanya sekitar dua pertiga wanita mau mempraktikkannya sekali setahun, dan sepertiga mau mempraktikkannya tiap bulan, dan sekitar setengahnya dapat melakukan dengan benar. Hal ini disebabkan kurangnya informasi tentang SADARI. Perilaku pemeriksaan payudara sendiri dapat dimulai sejak wanita mengalami masa pubertas/remaja. hal ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sedini mungkin kelainan dan benjolan yang abnormal pada payudara, sehingga penanganan lebih cepat dan tepat (Siregar, 2022).

Remaja wanita di Provinsi Bengkulu berjumlah 176.816 Jiwa (Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023). Distribusi penduduk Kota Bengkulu tahun 2023 berdasarkan proyeksi tim profil dinas kesehatan Kota Bengkulu menurut kelompok umur adalah berusia muda (0-9 Tahun) berjumlah 69.200 Jiwa, Usia remaja (10-19) berjumlah 61.800 Jiwa, Usia produktif (20-59) berjumlah 218.057 Jiwa dan yang berusia 60 tahun keatas berjumlah 33.300 jiwa (Dinkes Kota Bengkulu, 2023).

Penelitian Griselli Saragih (2020) yang telah dilakukan tentang pengaruh pendidikan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMK Kesehatan Imelda menunjukkan bahwa pengetahuan siswi sebelum pendidikan 75%, dan setelah pendidikan yaitu sebesar 91,2%. Hasil uji statistik Wilcoxon pada pengetahuan baik sebelum dan setelah pendidikan kesehatan diperoleh nilai $p= 0.000$, nilai $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMK Kesehatan Imelda.

Elma Rezi (2021) dalam penelitiannya menunjukkan hasil setelah dilakukan uji Chi-square terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan tindakan SADARI di dapat nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 12 Padang.

Demikian pula penelitian oleh Nata Sri Ayu (2024) dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang kanker payudara berhubungan terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Negeri 3 Pangkep Tahun 2024 menunjukkan hasil signifikan dengan nilai p value sebesar 0. 001. Dan sikap berhubungan terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Negeri 3 Pangkep Tahun 2024 menunjukkan hasil signifikan dengan nilai p value sebesar 0. 004.

Dapodikdasmen 2024/2025 menyatakan jumlah siswa putri terbanyak di Provinsi Bengkulu berada di Kota Bengkulu dengan jumlah siswa putri 7.370 orang, di ikuti dengan dengan Kabupaten Bengkulu Utara dengan jumlah siswa putri 4.101 orang dan juga Kabupaten Rejang Lebong dengan jumlah siswa putri sebanyak 3.555 orang. Di Kota Bengkulu jumlah siswa putri terbanyak berada di Kecamatan Ratu Samban dengan jumlah siswa putri sebanyak 1.492 orang, di ikuti dengan Kecamatan Selebar dengan jumlah siswa putri sebanyak 1.098, kemudian Kecamatan Ratu Agung dengan jumlah siswa putri sebanyak 1.092. Ada beberapa Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Ratu Samban yaitu SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 2. Jumlah siswi putri terbanyak terdapat pada SMA Negeri 5 yaitu 783 orang, sedangkan SMA Negeri 2 memiliki jumlah siswa putri sebanyak 705 orang.

LANDASAN TEORI

SADARI

SADARI merupakan pemeriksaan payudara oleh diri sendiri untuk mendeteksi segala kelainan yang ada pada payudara. SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit Ca Mammae dan merupakan suatu cara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. Indikasi utama SADARI adalah untuk mendeteksi terjadinya Ca Mammae dengan mengamati payudara dari depan, sisi kiri dan sisi kanan, apakah ada benjolan, perubahan warna kulit, putting bersisik dan pengeluaran cairan atau nanah dan darah. (Deswita, 2023).

Tindakan ini sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh semua wanita, tidak memerlukan biaya, dan bagi wanita yang sibuk juga dapat melakukan dengan waktu yang singkat. SADARI sebaiknya mulai dilakukan saat seorang wanita telah mengalami menstruasi. SADARI adalah pemeriksaan yang dilakukan sebagai deteksi dini Ca Mammae yang dilakukan oleh setiap wanita untuk mencari benjolan yang dicurigai atau kelainan lainnya. SADARI adalah usaha atau cara pemeriksaan payudara yang dilakukan secara teratur dan sistematis oleh setiap wanita sebagai langkah deteksi dini (Rolita, dkk, 2024).

Ca Mammae

Kanker merupakan penyakit yang menjadikan sel-sel dalam tubuh mengalami perubahan dan menyebar di luar kendali. Sel kanker akan membentuk benjolan atau tumor. Ca Mammae merupakan suatu keadaan sel-sel yang terdapat pada jaringan payudara mengalami keganasan, keganasan tersebut dapat bersumber dari kelenjar payudara ataupun tidak berasal dari kelenjar payudara misalnya lemak, saraf-saraf dan pembuluh darah di sekitar payudara (Lilik, dkk 2023).Ca Mammae merupakan pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali pada jaringan payudara, memiliki kapasitas untuk menyerang jaringan sekitarnya, menyebar ke organ lain yang disebut metastasis (Deswita, 2023).Ca Mammae biasanya menyerang wanita muda atau dewasa dengan penderita terbanyak berusia 40 hingga 49 tahun. Namun saat ini terdapat kecenderungan kanker payudara semakin banyak dialami wanita muda usia 20 tahun akibat perubahan gaya hidup (Komang, 2022).

Remaja

Penggunaan istilah remaja (masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa), sangat beragam. Ada yang memberi istilah: puberty (Inggris), puberteit (Belanda), pubertas (Latin). Ada pula yang menggunakan istilah adolescentio (Latin) yaitu masa muda, istilah pubescence yang berasal dari kata pubis yang dimaksud pubis hair atau rambut di sekitar kemaluan. Secara etimologis, Menurut Hurlock mengemukakan bahwa istilah remaja berasal dari kata adolescence (bahasa Latin) adolescere, kata bendanya adolescentia, yang berarti remaja; tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa; di mana istilah adolescence ini, saat ini memiliki arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Yudho, 2023).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dalam pengertiannya, pengetahuan memiliki enam tingkatan yakni : Tahu (Know), Memahami (Comprehension), Aplikasi (Aplication), Analisis (analysis), Sintesis (Syntesis), dan Evaluasi (Evaluation) (Fajrian, 2021). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo ; Putri, 2024).

Pengetahuan merupakan hasil tahu ketika objek tertentu tertangkap oleh panca indra manusia dan pengetahuan termasuk aspek utama untuk membentuk suatu perilaku seseorang, karena seseorang berpengetahuan baik dapat membentuk keyakinan dalam mempersepsikan kenyataan, menentukan perilaku seseorang terhadap objek tertentu, dan menjadi dasar untuk membuat suatu keputusan seseorang dalam bertindak. Pengetahuan juga yang membuat tindakan yang dilakukan oleh seseorang lebih bertahan lama dibandingkan tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Hanum, 2022).

Perilaku

Perilaku merupakan bagian dari aktivitas suatu organisme. Perilaku adalah apa yang dilakukan organisme atau apa yang diamati oleh organisme lain. Perilaku juga merupakan bagian dari fungsi organisme yang terlibat dalam suatu tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsang dari luar). Perilaku terjadi melalui proses respon, sehingga teori ini sering disebut dengan teori "S-O-R" atau Teori Organisme Stimulus. Perilaku organisme adalah segala sesuatu yang dilakukan termasuk perilaku tertutup dan terbuka seperti berpikir dan merasakan (Pierce, W. David; Martina, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian cross sectional. Studi kuantitatif deskriptif adalah suatu studi untuk melakukan pengamatan dengan interpretasi tepat dan termasuk didalamnya adalah studi menggunakan analisa statistik untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok. Penelitian cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (pengetahuan remaja putri) dengan akibat atau efek (perilaku SADARI), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (point time approach), artinya semua variable baik variable independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Syapitri, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Ca Mammae di SMAN 5 Kota Bengkulu

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	20	23.8
Cukup	24	28.6
Kurang	40	47.6
Total	84	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa Hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 40 orang (47.6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI Pada Remaja Putri di SMAN 5 Kota Bengkulu

Variabel	F	%
Perilaku SADARI		
Melakukan	28	33.3
Tidak Melakukan	56	66.7
Total	84	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden tidak melakukan Perilaku SADARI yaitu sebesar 56 orang (66.7%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu

	Variabel		Perilaku SADARI				P Value	
	Pengetahuan		Melakukan		Tidak Melakukan			Total
	F	%	F	%	F	%		
Baik	12	14.3	8	9.5	20	23.8	0,001	
Cukup	10	11.9	14	16.7	24	28.6		
Kurang	6	7.1	34	40.5	40	47.6		
Total	28	33.3	56	66.7	84	100		

Hasil Tabel.3 Menunjukkan hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri Tentang Ca Mammae dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Dari total 84 Responden, diketahui bahwa Hampir sebagian besar dari responden memiliki Pengetahuan yang kurang sebanyak 40 responden (47.6%). Dari kelompok ini hanya Sebagian kecil dari responden yang melakukan SADARI 7.1%, sedangkan Hampir setengah dari responden 40.5% tidak melakukan SADARI. Sementara itu responden dengan pengetahuan cukup Hampir sebagian dari responden 28.6% dan sebagian kecil diantaranya melakukan SADARI 11,9%. Sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan baik 23.8% dengan sebagian kecil dari responden melakukan SADARI 14.3%.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square dengan derajat kepercayaan 95%, didapatkan nilai P Value = 0,001 dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku SADARI pada remaja.

Pembahasan

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Ca Mammae Di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 5.1 penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu dari 84 responden hampir sebagian dari responden dengan Pengetahuan tentang Ca Mammae kurang yaitu 40 orang (47.6%). Sebagian kecil dari responden dengan Pengetahuan Baik tentang Ca Mammae yaitu 20 orang (23.8%).

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi (Fajrian, 2021). Rendahnya tingkat pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan SADARI disebabkan oleh kurangnya informasi serta tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker payudara. (Dewi, 2020)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arilia Usianti (2024) yang berjudul "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara". Temuan menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel, menunjukan bahwa sebagian besar responden, tepatnya 65 orang (56.0%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang Kanker Payudara. Dari sampel 116 individu, yang merupakan 56.0% dari total, ditemukan dipengaruhi oleh ketersediaan media informasi sangat berperan dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Media memiliki pengaruh besar terhadap informasi, sikap, emosi, dan perilaku. Remaja yang terpapar media menyerap informasi lebih banyak dibandingkan remaja

yang tidak pernah terpapar media. Memperoleh pengetahuan akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu topik tertentu. Menurut Peneliti informasi yang didapatkan dari sekolah hanya berupa mata pelajaran umum pada SMA. Menurut pihak sekolah, penyuluhan terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya kesehatan tentang organ payudara dan cara mendeteksi dini kanker payudara belum pernah dilakukan disekolah.

Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 5.2 didapatkan hasil sebagian besar dari responden yang Tidak Melakukan SADARI yaitu 56 orang (66.7%) dan hampir sebagian dari responden yaitu 28 (33.3%) yang Melakukan SADARI. Hal ini terjadi karena remaja putri tersebut kurang mendapatkan informasi tentang SADARI, selain itu lingkungan disekitar juga kurang mendukung untuk melakukan SADARI. yang tidak mengetahui ciri dari Ca Mammae, remaja banyak yang tidak tau mengenai teknik melakukan SADARI, dan mengenai kapan waktu yang tepat untuk dilaksanakannya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi responden tidak melakukan SADARI seperti pengetahuan responden yang buruk dan sumber informasi yang tidak mendukung. Beberapa faktor yang menyebabkan wanita tidak rutin melakukan SADARI atau bahkan menghindarinya adalah rasa malas, takut, beranggapan bahwa dirinya tidak beresiko, malu, tidak tahu cara/tekniknya, merasa tidak perlu lagi setelah menopause, lupa dan tabuh. Ini adalah bentuk suatu sikap negatif yang kemudian berdampak pada perilaku yang kurang (Harniati, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Lady Carolina Malingkas (2023) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Manado". Temuan menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel, menunjukkan bahwa sebagian besar responden, tepatnya 62 orang (43.4%) memiliki Perilaku Buruk terhadap SADARI (Tidak Melakukan SADARI). Hal tersebut didukung oleh jawaban dari pertanyaan kuesioner yang diisi oleh responden dimana ada responden belum memahami SADARI sehingga tidak melakukan SADARI. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima tentang SADARI dan kurangnya kesadaran diri terhadap kesehatan sehingga menyebabkan responden tidak melakukan SADARI.

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Ca Mammae Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Chi square, diperoleh nilai $P=0,001$ dari nilai $P<0,05$ dengan demikian didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Penelitian ini sejalan dengan Elma Rezi (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri dengan nilai $p=0,005$.

SADARI merupakan pemeriksaan payudara oleh diri sendiri untuk mendeteksi segala kelainan yang ada pada payudara. Menurut teori perilaku SADARI merupakan kebiasaan dalam melakukan SADARI sesuai langkah yang benar (Deswita,2023). Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit Ca Mammae dan merupakan suatu cara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. Indikasi utama SADARI adalah untuk mendeteksi terjadinya Ca Mammae dengan mengamati payudara dari depan, sisi kiri dan sisi kanan, apakah ada benjolan, perubahan warna kulit, puting bersisik dan pengeluaran cairan atau nanah dan darah. (Deswita, 2023).

Pengetahuan merupakan faktor domain yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang melakukan, sebaliknya pengetahuan kurang menunjukkan perilaku yang tidak melakukan (Ni Luh Dewi, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang tentang Ca Mammae dan SADARI menunjukkan perilaku yang tidak mendukung terhadap pemeriksaan SADARI.

Ca Mammae merupakan suatu keadaan sel-sel yang terdapat pada jaringan payudara mengalami keganasan, keganasan tersebut dapat bersumber dari kelenjar payudara ataupun tidak berasal dari kelenjar payudara misalnya lemak, saraf-saraf dan pembuluh darah di sekitar payudara (Lilik, dkk 2023). Penyebab Ca Mamae tidak diketahui secara pasti, tetapi payudara merupakan alat seks sekunder yang selalu menerima rangsangan hormonal setiap siklus menstruasi, pada saat hamil, dan laktasi (menyusui). Sel-sel yang sensitive terhadap rangsangan hormonal mungkin mengalami perubahan degenerasi jinak atau menjadi ganas. Serangkaian faktor genetik, hormonal, dan kemungkinan akibat pengaruh lingkungan dapat menunjang terjadinya kanker ini (Komang, 2022).

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Perilaku SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2019) dengan judul "Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI" yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI dengan nilai p-value sebesar 0,016 dan nilai $p < 0,05$. Hal ini disebabkan karena tidak dilakukannya pemeriksaan SADARI secara rutin setiap bulan pada responden yang memiliki pengetahuan kurang kemungkinan disebabkan minimnya pengalaman responden terhadap paparan kasus kanker payudara seperti kemungkinan tidak ada anggota keluarga, kerabat atau orang lain yang pernah responden lihat mengalami kanker payudara.

Penelitian yang dilakukan oleh Basweda & Listiowati (2021) di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang "Hubungan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI" menemukan hal sebaliknya. Penelitian tersebut tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI hal ini disebabkan bahwa pengetahuan bukan satu- satunya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Untuk mengajak para remaja putri melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Oleh karena itu pentingnya peningkatan pengetahuan remaja putri oleh tenaga kesehatan mengenai SADARI harus dilakukan agar pengetahuan remaja putri tersebut bertambah sehingga remaja putri dapat melakukan deteksi dini kanker payudara secara benar melalui program sosialisasi tentang cara melakukan SADARI sejak dini.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perilaku seseorang akan berubah apabila diberikan sebuah informasi tentang suatu hal yang bisa merubah perilaku seseorang (Setiati, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ari Yani (2024) yang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada siswa. Begitu pula hasil penelitian Dewi (2021) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku SADARI. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018) yang menyebutkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seperti faktor pendorong, faktor pendukung dan faktor pemerkuat. Menurut Peneliti informasi yang didapatkan dari sekolah hanya berupa mata pelajaran umum pada SMA. Menurut pihak sekolah, penyuluhan terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya kesehatan tentang organ payudara dan cara mendeteksi dini kanker payudara belum pernah dilakukan disekolah.

Meskipun memiliki pengetahuan yang kurang atau terbatas tentang kanker payudara dengan jumlah benar hanya 40 pada kuesioner, beberapa individu justru rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai bagian dari kebiasaan menjaga kesehatan. Perilaku ini sering kali dipengaruhi oleh faktor lain di luar tingkat pengetahuan, seperti pengalaman pribadi atau keluarga dengan penyakit kanker, arahan dari tenaga kesehatan, pengaruh kampanye kesehatan, atau kebiasaan yang dibentuk sejak remaja melalui pendidikan nonformal.

Terkadang, seseorang melakukan SADARI bukan karena mereka memahami secara mendalam mengenai risiko, tanda-tanda, atau pentingnya deteksi dini kanker payudara, tetapi karena mengikuti anjuran orang lain, melihat contoh dari lingkungan sekitarnya, atau merasa lebih tenang dengan melakukan pemeriksaan mandiri secara berkala. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku sehat tidak selalu didasarkan pada pengetahuan yang baik, tetapi bisa dipicu oleh motivasi intrinsik, keteladanan, atau bahkan kebiasaan yang terbentuk dari interaksi sosial. Oleh karena itu, dalam upaya pencegahan kanker payudara, penting untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun budaya peduli dan rutinitas pemeriksaan sejak dini.

Adapun pengetahuan seseorang tentang kanker payudara tergolong baik dengan jumlah benar 83 pada kuesioner, hal tersebut belum tentu diiringi dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin. Banyak individu yang telah memahami faktor risiko, gejala, hingga pentingnya deteksi dini terhadap kanker payudara, namun tidak menjadikannya sebagai landasan untuk melakukan tindakan preventif. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti rasa takut menemukan kelainan, merasa tidak berisiko karena tidak ada riwayat keluarga, kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar, atau bahkan anggapan bahwa pemeriksaan tersebut hanya perlu dilakukan ketika muncul keluhan. Selain itu, beberapa orang menganggap bahwa pengetahuan yang dimiliki sudah cukup tanpa perlu mengambil langkah nyata untuk deteksi dini. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku seseorang, sehingga diperlukan pendekatan lain seperti edukasi berbasis praktik, peningkatan motivasi, serta dukungan sosial agar individu tidak hanya paham secara teori, tetapi juga mau dan mampu menerapkan SADARI dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Ca Mammae Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu dapat disimpulkan:

1. Hampir sebagian dari responden 40 orang (47.6%) memiliki Pengetahuan Kurang tentang Ca Mammae.
2. Sebagian besar dari responden 56 orang (66.7%) Tidak Melakukan Perilaku SADARI .
3. Ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Ca Mammae Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu dengan nilai $p=0,001$

Saran

1. Teoritis
Hasil penelitian ini akan menambah referensi, serta membuktikan ada atau tidaknya Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Ca Mammae Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Selain itu hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa.
2. Praktis
 - a. Bagi SMA Negeri 5 Kota Bengkulu
Sekolah diharapkan dapat meningkatkan program edukasi kesehatan, khususnya tentang kanker payudara dan pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), Unit Kesehatan Sekolah (UKS) atau guru Bimbingan Konseling (BK) dapat bekerja sama dengan puskesmas atau dinas kesehatan untuk menyelenggarakan penyuluhan rutin tentang deteksi dini kanker payudara.
 - b. Bagi Institusi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu
Universitas diharapkan mendorong mahasiswa, khususnya dari program studi Kebidanan, untuk melakukan edukasi kesehatan di sekolah-sekolah, termasuk mengenai deteksi dini kanker payudara. Program pengabdian masyarakat (PKM) dapat difokuskan pada penyuluhan kanker payudara dan pelatihan SADARI bagi remaja putri di tingkat SMA.
 - c. Bagi Responden
Diharapkan remaja putri lebih aktif dalam mencari informasi dan memahami pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara. Remaja putri juga diharapkan mempraktikkan SADARI secara rutin, minimal satu bulan sekali setelah menstruasi, serta mengajak teman sebaya untuk melakukan hal serupa.
 - d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini agar dapat meneliti lebih lanjut dengan mencari variabel lain yang berhubungan dengan pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri seperti dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsini, Fahrurrozi, dkk. 2019. Pengetahuan ; Artikel Review Jurnal Keperawatan, 2019, Vol 12, (1), 97
- Desta Ayu. 2023. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Deswita dan Aprita Ningseh. 2023. *Deteksi kanker Payudara Pada Remaja dan Wanita dewasa Serta Pencegahannya*, Jawa Barat. Penerbit Adab
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu 2023. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu 2023*. Bengkulu : Dinkes Kota Bengkulu
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2023*. Bengkulu : Dinkes Provinsi Bengkulu
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021). Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA N 8 Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 28-32.
- Elsie, P., & Utama, I. H. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri (Pubertas) Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas Vii (Af) Di Smp Negeri 1 Sungai Raya Tahun 2024. *Jurnal_Kebidanan*, 14(1), 87-95.
- Fajrian, N. K. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1293-1298.

- Hanum Rahma, Priyadi Nugraha, dkk. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Santriwati Pesantren di Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2021 *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2022 (10), 163
- Kemkes RI (2022). Cegah Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221031/1341526/cegah-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis/>
- Kemkes RI 2023. Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Komang Istri Daryati. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 2 Mengwi Badung. Laporan tugas akhir tidak diterbitkan. Bandung. Program Studi Sarjana Kebidanan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar
- Lestari, Y. (2022). Sosialisasi sadari sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara pada remaja putri sma sekabupaten sumbawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(2), 180-185.
- Lilik , S., Astari, A. M., & Sunarto, M. (2023). Regulasi Dini Kanker Payudara, Malang 65145 Indonesia. UB Press.
- LP2M Universitas Medan Area (2022). Mengenal Skala Guttman : Pengertian, Ciri-ciri dan Keuntungannya <https://lp2m.uma.ac.id/2022/04/01/mengenal-skala-guttman-pengertian-ciri-ciri-dan-keuntungannya/>
- Mardiana, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan kejadian kanker payudara di Kalimantan Timur. *Borneo Studies and Research*, 2(2), 1052-1059.
- Maresa, A., Riski, M., & Ismed, S. (2023). Hubungan sikap dan keterpaparan informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 8(1).
- Martina Pakpahan, Deborah Siregar, dkk. 2021. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Yayasan kita Menulis. Hal 16-18
- Mayapada Hospital (2020). Sadari Kanker Payudara Sebelum Terlambat <https://search.app/8DZ4V16bWx8g6Tjs8>
- Nata, S. A., Nopiyanti, N., & Asrul, M. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMK Negeri 3 Pangkep Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19(3), 1-6.
- Nata, S. A., Nopiyanti, N., & Asrul, M. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMK Negeri 3 Pangkep Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19(3), 1-6.
- Portal Satu Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2023. Jumlah Siswa Perempuan Menurut Tingkat Tiap Provinsi Kota Bengkulu 2023. <https://data.kemdikbud.go.id/dataset/p/peserta-didik/jumlah-siswa-perempuan-menurut-tingkat-tiap-provinsi-kota-bengkulu-sma-2023>
- Putri Ari Yani. 2024. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Di Sma Negeri 2 Kota Lubuk Linggau. Laporan Tugas Akhir Tidak Di Terbitkan. Prodi Kebidanan Program Sarjana
- Ramadhan, L., Nabila, P., Nasution, N. I., Azzahra, L., Hasraful, H., & Andina, F. (2024). Evolusi Remaja Usia 17-19 Tahun: Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangannya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7899-7906.
- Rezi, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Negeri 12 Padang. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 10(1), 1-7.
- Rolita, Suci, dkk. 2024. Pemerisaan Payudara Sendiri (SADARI) : Panduan untuk Deteksi Dini Kanker Payudara, Jawa Tengah. PT Nasya Expanding Management.
- Saragih, G. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan "Sadari" Terhadap Pengetahuandeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Smk Kesehatan Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 6-12.
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35-42.
- Sofia Ananda, Juwitasari, dkk. 2022. Studi Literatur: Identifikasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara *Indonesian Health Science Journal*, 2022 Vol. 2, (2), 65

- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syapitri. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Ahlimedia Press
- Yudho, B. (2023). Perkembangan Anak & Remaja. Sumatera Barat, Indonesia. Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim.
- Alini, Tjut. (2021). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA. Jurnal ilmiah maksitek, 6(3), 18-25.
- Usianti, A., Fauzan, S., Rahmawati, N., Adiningsih, B. S., & Fahdi, F. K. (2024). PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KANKER PAYUDARA. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 15(2), 86-91.
- Malingkas, N. L. C., & Rompas, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Manado. Jurnal Keperawatan, 11(1), 46-55.
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku sadari. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(1), 81-86.
- Dewi, N. G. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri Sebagai Deteksi Dini Terhadap Kanker Payudara Pada Remaja Putri Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Denpasar Bali